

Ramadhan adalah bulan perubahan menuju kebaikan, dengan kata lain ramadhan adalah momen hijrah untuk menjadi diri yang lebih baik. Berbagai kebaikan akan dinilai berkali-kali lipat dibulan ramadhan ini, maka simaklah perjalanan kami di bulan yang suci ini di tanah rantau tempat tumbuhnya pohon sakura dan sarang dari makanan bernama sushi. Jepang, sebagai negara dengan mayoritas non muslim kedatangan bulan ramadhan menjadi hal yang istimewa bagi kami para muslim yang sedang berjuang meraih mimpi.

Kali ini ramadhan datang di awal musim panas. Rata-rata kami melakukan ibadah puasa selama 16 Jam. Mentari menjadi lebih cepat terjaga dari tidurnya dan menjadi indah dikala tenggelam. Muslim yang berada di Jepang sebagian besar berasal dari Indonesia, Mesir, Bangladesh, Uygur, Palestina, dan penduduk pribumi.

Hal yang menjadi primadona saat bulan ramadhan adalah ketika azan maghrib pertanda berbuka puasa tiba. Menunggu saat datangnya waktu berbuka puasa memiliki magnet tersendiri untuk diceritakan di markas sushi ini. Mungkin beberapa orang berpikir bahwa berbuka puasa alias iftar di Jepang tidak seheboh di Indonesia yang notabenenya negara mayoritas muslim. Emang sih, tapi dengan berbagai variasi pendatang dari berbagai negara yang beragama Islam, Iftar menjadi sangat berkesan.

Di Jepang, terdapat beberapa masjid. Salah satunya Masjid An nour yang berlokasi di Fukuoka. Setiap minggu di bulan ramadhan diadakan *grand iftar*. Hal yang menarik, setiap minggu kita akan mendapatkan menu yang berbeda dari negara yang berbeda. Sehingga ketika kenikmatan luar biasa semakin terasa dikala melakukan *grand iftar* di Masjid.



Grand Iftar di Masjid An-Noor, Fukuoka- Jepang

Selain di Masjid, Masyarakat muslim yang berada di Jepang, khususnya pelajar Kyushu University, juga melakukan buka bersama di kampus dan dapat menikmati makanan dari berbagai macam negara seperti Bangladesh, mesir, Malaysia ..nyaam,,, tempting bukan? Namun adakalanya ketika terpaksa berbuka sendirian sehingga udon menjadi menu favorit beberapa warga.



Ketika dikejar Deadline, ada kalanya berbuka sendiri. (untuk jomblo :D)

Terdapat lebih dari 200 warga negara Indonesia di Fukuoka, sehingga Ramadhan juga menjadi bulan silaturahmi untuk mempererat tali persaudaraan dan menambah semangat bahwa “kamu gak sendirian di tanah ini”. Tak mau ketinggalan dengan masyarakat Indonesia yang berada di Indonesia, kami juga melakukan bubar, alias buka bareng. Hal yang menyenangkan dalam acara buka bareng adalah kita dapat menikmati makanan Indonesia yang dihari biasa sangat sulit untuk di dapatkan. Ah Ramadhan penuh nikmat ☺



Persiapan Buka bersama Warga Indonesia di Fukuoka- Jepang



Buka bersama Warga negara Indonesia di Fukuoka- Jepang

pendapat yang dapat disimak dibawah ini:

-Sepi Kerasa.. kangen rumah dan suasana ramadhan yang menggebu-gebu di Indonesia. Tapi, Jadi lebih ‘Pure’ Niatnya, soalnya ibadah bukan ikut-ikuta orang lain tapi karena cinta sama Allah.- **Nadhifa Undergraduate Student , Kyushu University. Indonesia**

-my first experience in Japan for fasting is so awesome. Actually I did not find any difference if I fasting at Malaysia. The weather is also same, excepting the suhoor time, In Japan, it is two hours earlier. – Azlan, Master Student, Kyushu University, Malaysia

I don’t expect my first Ramadhan in foreign country will such good even in non Muslim Country, I do not feel lonely in this ramadhan. **Perwin, Doctoral Student, Kyushu University, Uyghur**

People in Japan are not so religious, so I feel that fasting is so hard. But I am interested in their thinking during fasting. Matsuo, Doctoral Student, Kyushu University- Jepang

I think fasting is very good. Xiang qun, Doctoral student, Kyushu University- China

Berbuka puasa alias iftar memang merupakan hal yang luar biasa. Ini cerita kami, apa cerita mu?

Oleh :

Fadilla Zennifa

Kyushu University

Indonesia

Judul : Berbuka puasa di markas Sushi.